



**ANALISIS MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU SEJARAH  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA DUA SEKOLAH  
MENENGAH ATAS DI KOTA SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
(STUDI KASUS PADA SMA KOLOSE LOYOLA SEMARANG  
DAN SMA NEGERI 5 SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:  
Udin Winarno  
NIM. 3101412124

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Rabu


Tanggal : 10 Agustus 2016

Pembimbing Skripsi I




Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd  
NIP. 19730131 199903 1002

Pembimbing Skripsi II



Drs. R. Suharso, M. Pd.  
NIP. 19620920198703 1001

UNNES  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sejarah  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



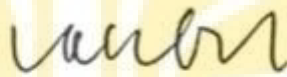
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd  
NIP 19640605198901 1 001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Jumat*  
Tanggal : *26 Agustus 2016*

Penguji I



Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd  
NIP. 19611121 198601 1 001

Penguji II



Drs. R Suharso, M.Pd  
NIP. 19620920 198703 1 001


Penguji III



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd  
NIP. 19730131 199903 1 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Muh. Solehatul Mustofa, M.A  
NIP. 19630802 198803 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Juli 2016



Udin Winarno  
NIM. 3101412124



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Jadilah manusia yang berguna bagi manusia dan lingkungan dimana kita berada.
- Sadar diri, sadar posisi, sadar fungsi
- Hidup adalah perjuangan, maka berjuanglah.

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini untuk,

- Bapak dan ibuku yang selalu menyayangi dan mendoakanku.
- Kakak dan adikku yang selalu mendukung pilihanku.
- Guru-guru dan dosen-dosen yang telah banyak memberi ilmu yang bermanfaat
- Seluruh teman-teman jurusan sejarah angkatan 2012
- Almamaterku

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Winarno, Udin.** 2016. *Analisis Media Yang Digunakan Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Dua Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Kasus Pada SMA Kolose Loyola dan SMA Negeri 5 Semarang)*. Skripsi. Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Arif Purnomo, S.Pd.. S.S.. M.Pd Drs R. Suharso, M.Pd. 149 halaman.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Guru Sejarah, Pembelajaran Sejarah.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur penting dalam pembelajaran sejarah. Karna media pembelajaran memiliki fungsi untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Keragaman media yang digunakan guru sejarah bergantung pada ketersediaan media dan kekreatifitasan guru disekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah perencanaan/pertimbangan guru dalam menentukan media dalam pembelajaran sejarah? (2) Bagaimanakah kesesuaian antara materi dan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah? (3) Bagaimanakah upaya penentuan kebutuhan media dalam pembelajaran sejarah?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Kolose Loyola Semarang dan SMA Negeri 5 Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan peserta didik SMA Kolose Loyola Semarang dan SMA Negeri 5 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu (1) observasi langsung, (2) wawancara langsung, (3) dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertimbangan guru dalam menentukan media di SMA Kolose Loyola Semarang berdasarkan materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan RPP, sedangkan SMA Negeri 5 Semarang melihat dari materi yang akan diajarkan (2) kesesuaian materi dengan media yang digunakan, di SMA Kolose Loyola Semarang adalah penggunaan buku paket dan video G 30S/PKI, SMA Negeri 5 Semarang *Power Point* dan video pertempuran sesuai materi yang sedang diajarkan (3) upaya penentu kebutuhan media pembelajaran di SMA Kolose Loyola sudah melibatkan guru untuk memberi masukan kepada sekolah dan yayasan akan kebutuhan dan program yang direncanakan untuk agenda setahun kedepan, sedangkan di SMA Negeri 5 Semarang guru sejarah kurang dilibatkan, mengandalkan kekreatifitasan guru dan siswa, serta media yang telah disediakan. Saran dari peneliti yaitu (1) sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai (2) guru harus intens menggunakan media pembelajaran (3) guru sejarah harus diberi andil dalam pengajuan media pembelajaran yang dibutuhkan.

## ABSTRACT

**Winarno, Udin.** 2016. *The Analysis of Media Used by Historical Teachers On Learning History In Two Senior High Schools in Semarang in the Academic year 2015/2016 (A Case Study of Kolose Loyola High School and Senior High School 5 Semarang)*. Final Project. Historical Department. Faculty of Social Science. Semarang State University. Advisor: Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd. Co Advisor: Drs. R. Suharso, M.Pd. 149 pages.

**Keywords:** Learning media, historical teacher, historical lesson.

Learning media is one of important elements in historical lesson, due to it's function to aid the teacher in transferring the lesson to students. The diversity of media used by the historical teachers depends on the availability of media and teachers creativity. The problem of this research are: (1) How does the planning / teacher consideration in determining the media in historical lesson? (2) How does the appropriateness between the lesson and the usage of media in historical lesson? (3) How does the needs of media in historical lesson determined?

This study used qualitative research methods. The research location is in Kolose Loyola High School and Senior High School 5 Semarang. Informants in this research are historical teacher, vice principal of infrastructure, and students of Kolose Loyola High School and Senior High School 5 Semarang. Data collection techniques used are as follows: (1) direct observation, (2) interview, (3) documentation. The analysis is performed using an interactive model.

The results showed that (1) the teachers consideration in determining the media in Kolose Loyola High School is based on the lesson be taught, students condition and lesson plan, meanwhile, historical teacher in Senior High School 5 Semarang just considered the lesson will be taught. (2) the appropriateness of lesson to the media used in Kolose Loyola High School is the usage of textbooks and video of G 30S/PKI, while in Senior High School 5 Semarang use power point and battle video related to the lesson. (3) the learning media decision in Kolose Loyola High school has involved teachers through provide feedback towards school and the foundation regarding to the needs and programs planned for the next academic year, whereas in Senior High School 5 Semarang historical teacher is less involved, rely on teachers and students creativity, and the media that have been provided. Suggestion of this study are as follows (1) the school should provide an adequate facility (2) the teacher should be intense in using learning media (3) historical teacher should be involved in determining the needs of learning media.

## PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Media Yang Digunakan Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Dua Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Kasus Pada SMA Kolose Loyola Semarang dan SMA Negeri 5 Semarang)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi jenjang S1 di Unnes.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Drs. R Suharso, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.



6. Dosen-dosen Sejarah, FIS, Unnes yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Drs Sri Sumaryatno, Erika Widya Nugraha, S.Pd, Drs Maryadi, ibu Etik Mahareni D.P, ibu Cecilia Enna Retnowati dan bapak Aris Sugiarto serta bapak Haryanto yang telah banyak memberi masukan, saran, membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
8. Peserta Didik SMA Kolose Loyola dan SMA Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 yang telah membantu terlaksananya penelitian.
9. Teman-temanku Andika, Hurip, Ulin, Leanvin, Edi, mas Uchen, Alfian, Indah dan kekasihku Rita terima kasih atas segala bantuannya yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.
10. Semua saudara-saudariku SPARTA, BEM FIS 2015 dan penghuni PKM FIS yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Semarang, 20 Juli 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERESEMBAHAN</b> .....	iv
<b>SARI</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Batasan Istilah</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	9
<b>A. Tinjauan Pustaka</b> .....	9
1. <b>Pengertian Media Pembelajaran</b> .....	9
2. <b>Penelitian Terdahulu</b> .....	10
3. <b>Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran</b> .....	12
4. <b>Klasifikasi Media Pembelajaran</b> .....	13
5. <b>Jenis-Jenis Media Pembelajaran</b> .....	15
6. <b>Manfaat Media Pembelajaran</b> .....	21
7. <b>Pemilihan Media Pembelajaran</b> .....	25
8. <b>Pembelajaran</b> .....	27
9. <b>Pembelajaran Sejarah</b> .....	30
10. <b>Guru Sejarah</b> .....	32
<b>B. Kerangka Berpikir</b> .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36

<b>A.Latar Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>D. Uji Validitas Data.....</b>	<b>43</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>A.SMA Negeri 5 Semarang .....</b>	<b>48</b>
<b>1. Sejarah SMA Negeri 5 Semarang .....</b>	<b>48</b>
<b>2. Visi Misi SMA Negeri 5 Semarang .....</b>	<b>53</b>
<b>3. Kondisi Fisik dan Sarana Penunjang Pembelajaran.....</b>	<b>54</b>
<b>4. Pembelajaran Sejarah Secara Umum di SMA N 5 Semarang.</b>	<b>56</b>
<b>B. SMA Kolose Loyola.....</b>	<b>58</b>
<b>1. Sejarah SMA Kolose Loyola .....</b>	<b>58</b>
<b>2. Visi Misi SMA Kolose Loyola .....</b>	<b>60</b>
<b>3. Kondisi Fisik dan Sarana Penunjang Pembelajaran.....</b>	<b>62</b>
<b>4. Pembelajaran Sejarah Secara Umum Di SMA Kolose Loyola</b>	<b>64</b>
<b>C.Pembahasan.....</b>	<b>65</b>
<b>1.Pertimbangan Guru Dalam Menentukan Media Dalam Pembelajaran Sejarah .....</b>	<b>65</b>
<b>2. Kesesuaian Antara Materi dan Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Sejarah.....</b>	<b>74</b>
<b>3.Penentu Kebutuhan Media Dalam Pembelajaran Sejarah .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>A.Simpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hubungan Antara Guru, Media dan Siswa .....	25
Gambar 2 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip wawancara .....	91
Lampiran 2 Instrumen penelitian .....	128
Lampiran 3 Surat-surat penelitian.....	134
Lampiran 4 Dokumentasi penelitian .....	139



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2009:28). Perubahan tingkah laku ini tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). Sedangkan proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber belajar melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerimaan pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman, 2009:12).

Hartono (1996:126) menyatakan bahwa para ahli pendidikan berpendapat media sangat diperlukan pada anak-anak tingkat dasar sampai menengah dan akan sangat berkurang jika mereka sudah sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pengajar akan banyak membantu anak didik dengan mengembangkan semua indera yang ada, yakni dengan mendengar, melihat, merasa, meraba, memanipulasi, atau mendemonstrasi dengan media yang dapat dipilih. Menurut Sadiman (2009:83) ditinjau dari kesiapan pengadaan media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu

media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancang karena perlu dirancang dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).

Pendidikan merupakan proses pendewasaan sehingga menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan serta mengarah jalan pengalaman berikutnya. Sejarah sebagai suatu ilmu yang diterapkan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan cabang ilmu sosial yang memerlukan obyek kajian dan ruang lingkup. Aspek kajiannya berupa proses perubahan dari aktivitas manusia dan lingkungan kehidupannya pada masa lalu sejak manusia belum mengenal tulisan sampai perkembangan teknologi muktahir, yang mencakup aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, kepercayaan, geografi dan lain-lain. Waktu menjadi perspektif utama dalam kajian ilmu sejarah karena manusia dengan berbagai aspek kehidupan yang berada pada setting ruang baik lokal, nasional maupun global itu berubah dari waktu ke waktu sejak zaman kuno, sampai perkembangan muktahir.

Menurut Kocchar (2008:46) sejarah merupakan salah satu komponen ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran ilmu-ilmu sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan anak agar dapat menghargai warisan budaya serta menyadari adanya hal-hal kuno. Pembelajaran ini bertujuan menanamkan perilaku dan meresapkan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai nilai-nilai dasar bagi tatanan dunia yang adil, serta meminimalkan kekerasan. Dalam proses

pembelajaran pengajaran tidak saja diharapkan maupun menguasai bahan dengan mendalam dan baik, tetapi mereka dituntut juga mampu mencari upaya dengan metode dan model mengajar yang dapat dipilih serta fasilitas yang tersedia disajikan secara efektif kepada anak-anak. Kocchar (2008:210) juga mengatakan bahwa guru sejarah mempunyai tugas untuk membuat relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu. Penjelasan-penjelasan belaka tidak dapat membuat sejarah menjadi semakin hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan, untuk itu dalam prosesnya guru membutuhkan alat bantu pembelajaran yang tepat dan efektif.

Pada awal mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan belajar (*instruction*) produksi dan evaluasinya. Berbagai macam media dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui pengelihatian dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata (Sadiman, 2009:7,8).

Azhar Arsyad (2006:29) mengatakan perkembangan media pembelajaran selalu mengikuti arus perkembangan teknologi. Dahulu, ketika teknologi



khususnya teknologi informasi dan ilmu pengetahuan belum berkembang sepesat ini, proses pembelajaran biasanya berlangsung melalui proses komunikasi antara guru dan siswa dengan bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran ini berpusat pada guru, dan peserta didik tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Teknologi paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah sistem percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi *mikro-processor* yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif.

Dari hasil observasi awal, SMA Kolose Loyola Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedangkan SMA Negeri 5 Semarang menggunakan kurikulum 2013, dalam proses belajar mengajar guru-guru sejarah dari kedua sekolah tersebut hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di kelas. Dari kedua sekolah setiap kelas sudah tersedia LCD dan proyektor, diketahui juga bahwa di SMA Kolose Loyola menggunakan sistem *moving class*.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah mengenai media pembelajaran pada SMA Kolose Loyola dan SMA Negeri 5 Semarang. Dari masalah tersebut, peneliti mendapat 3 pertanyaan yang harus dijawab dengan data, yakni bagaimana perencanaan/pertimbangan guru dalam penggunaan media, bagaimana kesesuaian antara materi dan media yang digunakan, dan bagaimana penentu kebutuhan media yang digunakan dalam pembelajaran

sejarah. Karena masalah yang diangkat oleh peneliti masih bersifat kasuistik, belum menjadi fakta mayoritas yang diketahui oleh dan diakui oleh banyak orang, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus agar memberikan deskripsi yang padat-komprehensif sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini.

Suatu sekolah masuk ke dalam daftar sekolah terbaik, pasti karena adanya suatu prestasi. Dari hasil studi dokumen yang peneliti lakukan, SMA Kolose Loyola merupakan salah satu sekolah di kota Semarang yang masuk sebagai sekolah terbaik se-Indonesia dari provinsi Jawa Tengah. Sedangkan SMA Negeri 5 Semarang, tidak termasuk sekolah terbaik versi kemendikbud tahun 2015. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Kolose Loyola dan SMA Negeri 5 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan/pertimbangan guru dalam menentukan media dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara materi dan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah?
3. Bagaimanakah upaya penentuan kebutuhan media dalam pembelajaran sejarah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam menentukan media dalam pembelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara materi dan penggunaan media dalam pembelajaran sejarah.
3. Untuk mengetahui penentu kebutuhan media dalam pembelajaran sejarah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media.
- b. Bagi siswa, meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah.
- c. Bagi sekolah, terpacu untuk meningkatkan sarana prasarana agar siswa nyaman dan hasil belajarnya meningkat.

### **E. BATASAN ISTILAH**

Batasan istilah ini digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini. Sehingga penulis merasa perlu memberi batasan

yang memperjelas dan mempertegas penggunaan istilah-istilah agar pembaca dapat memahami istilah yang ditekankan pada skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang dipertegas adalah sebagai berikut:

### **1. Media Pembelajaran**

Gagne dalam Miarso (2007:457) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Masih dalam Miarso (2007:457) Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam merangsang siswa mempelajari materi pelajaran. Dengan rangsangan dari media pembelajaran yang digunakan maka menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar akan lebih besar dan tujuan pembelajaran bisa dicapai.

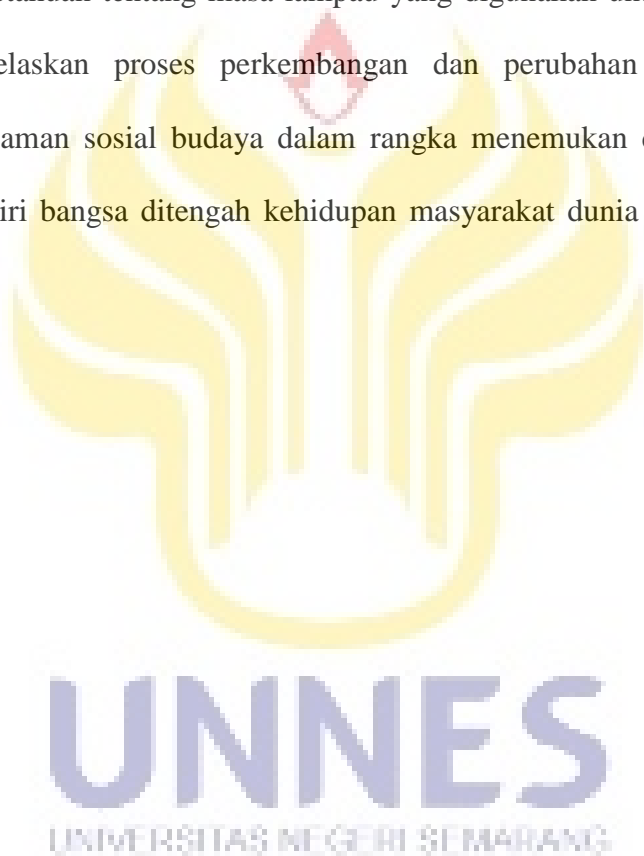
### **2. Guru Sejarah**

Guru menurut Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah orang yang secara administrasi wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Sejarah merupakan salah satu komponen ilmu-ilmu sosial, guru sejarah adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan bertugas untuk membuat

relevan tentang apa yang terjadi berabad-abad yang lalu dengan gamblang dan relevan dengan kehidupan peserta didik yang berorientasi masa kini.

### **3. Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah pada hakekatnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi untuk berfikir kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah kehidupan masyarakat dunia (Agung, 2013:56).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2006:161) menyatakan jika media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, tv, buku, koran, majalah, dan lain sebagainya.

Dalam buku Agung (2013:118) Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, dan bingkai adalah contoh-contohnya.

Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar (2006:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia. Materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat

grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan PBM yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran (Agung, 2013:119). Dari beberapa pengertian ahli di atas dapat diambil kesimpulan jika media adalah segala sesuatu baik alat maupun lingkungan dan yang ada didalamnya yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## **2. Penelitian Terdahulu**

Diah Ayu Mawarti (2011) dengan judul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah oleh Guru Sejarah di dalam Penerapan Metode Pembelajaran inovatif di SMA Kabupaten Kudus Tahun 2011* melakukan penelitian dengan hasil bahwa di guru sejarah di SMA Kabupaten Kudus tahun 2011 telah baik memanfaatkan media dalam pembelajaran sejarah. Guru telah memilih, mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sejarah di SMA Kabupaten Kudus tahun 2011 telah menerapkan metode pembelajaran inovatif dan disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran. Diah Ayu Mawarti hanya memaparkan lebih khusus tentang jenis media dan bagaimana guru mengoperasikannya, mengimplementasikan dalam pembelajaran inovatif, tidak dijelaskan secara kompleks tentang kendala dalam menerapkan dan

bagaimana apresiasi siswa terhadap penerapan media pembelajaran sebagaimana peneliti lakukan dalam penelitian.

Riko Harlano Pradana (2010) dengan judul *Keragaman Media yang Digunakan Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Pada Dua SMA di Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Guru yang hanya menerapkan metode ceramah dan tidak bisa menghidupkan kelas, padahal guru dituntut untuk agar bisa menghidupkan suasana belajar dikelas agar tidak membosankan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan cara menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini berisi mengenai keragaman media yang digunakan oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah, di dua sekolah yakni SMA 10 Semarang dan SMA Islam Hidayatullah. Di SMA 10 Semarang media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD proyektor, tape recorder, foto, gambar, buku, LKS dan internet, sedangkan di SMA Islam Hidayatullah media pembelajaran yang digunakan guru yaitu LCD, soundsystem, teka teki silang, tebak kata sejarah, peta buta, foto, gambar, film dokumenter, tugas proyek, buku, internet, blog dan LKS.

Persamaan penelitian dari Diah Ayu Mawarti, Riko Harlano Pradana dan penulis lakukan adalah mengenai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Diah Ayu M. fokus pada jenis, cara mengoperasikan dan implementasi media dalam pembelajaran inovatif, penelitian Riko Harlano P. fokus pada jenis, kendala-kendala dan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru sejarah.



Kemudian dari peneliti sendiri memfokuskan pada pertimbangan penggunaan media, kesesuaian antara materi dengan penggunaan media dan penentu kebutuhan media pembelajaran sejarah.

### **3. Fungsi, Peran dan Manfaat Media Pembelajaran**

Diungkap oleh Sanjaya (2006:168) fungsi dan peran media pembelajaran secara khusus :

- a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, obyek tertentu
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar
- d. Memiliki beberapa nilai praktis, seperti mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, membatasi batasan ruang interaksi kelas, memungkinkan terjadinya interaksi langsung siswa dengan lingkungan, memberikan pengalaman baru yang menyeluruh dari hal konkret sampai abstrak.

Sedangkan menurut Agung (2013:118) fungsi media pembelajaran :

- a. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru.
- b. Melalui alat bantu, pembelajaran abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih konkret.
- c. Jalannya pembelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- d. Lebih dapat menarik perhatian dan minat siswa.

Menurut Daryanto (2010:5) kegunaan media pembelajaran :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

Jadi dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan kegunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas
- b. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret
- c. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, biaya, dan daya indra.

#### **4. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Menurut Daryanto (2010:17) media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu : Menurut Wilbur Schramm dalam Daryanto (2010:17), media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Dia juga mengelompokan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile, liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape, media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telpon.

Sesuai dengan hal diatas menurut Gagne dalam Daryanto (2010:17) media diklasifikasikan dalam tujuh kelompok, yaitu benda untuk

didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelopor stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, member kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukan alih ilmu, menilai prestasi dan pemberi umpan balik.

Klafisikasi menurut Allen dalam Daryanto (2010:17) terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televise, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan tujuan belajar, antara lain: info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar ; media audio; media proyeksi; televise, video, computer.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2010:18) media dikelompokan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan stimulasi. Sama halnya dengan klasifikasi diatas menurut Ibrahim dalam Daryanto (2010:18) media dikelompokan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan

perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu: media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, komputer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

## 5. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Syaiful dan Aswan (2002:140) membagi media pembelajaran :

a. Menurut jenisnya, dibagi kedalam 3 jenis :

### 1) Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

### 2) Media visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak seperti film bisu, film kartun.

### 3) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Media ini dibagi menjadi :

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*

Pembagian lain dari media Audiovisual adalah :

- (a) Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video cassette*.
- (b) Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contohnya lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama

Contoh : radio dan televisi

2) Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah. Cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai.

Menurut Widja (1989:61) ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu :

a. Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah dapat berupa sumber tertulis seperti dokumen, jejak

benda, dan sumber lisan yang berasal dari pelaku sejarah. Peninggalan sejarah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Peninggalan sejarah yang berada di lapangan, contoh : bangunan candi, monumen, prasasti dan lain-lain.
- 2) Peninggalan sejarah yang berada di lingkungan kelas/lingkungan sekolah. Hal ini dapat diperoleh dengan cara menggiatkan usaha mengumpulkan berbagai hal yang mempunyai nilai sejarah di lingkungan sekitar, yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Jejak atau hasil yang diperoleh tersebut bisa berupa artefak-artefak kuno, tombak/sumpitan, bekas- bekas peluru meriam kompeni, dan lain-lain.

b. Media Pengajaran Sejarah Berupa Model-Model

Model yang dimaksud adalah alat bantu mengajar sejarah yang berupa bentuk-bentuk khusus yang bersifat tiga dimensi yang merupakan tiruan dari unsur-unsur peristiwa sejarah. Model-model tersebut dapat dibedakan menjadi :

1) Model Kolektif

Yaitu, penggabungan dari model-model individual menjadi satu kelompok-kelompok sehingga membentuk satu lukisan suatu situasi tertentu dalam sejarah.

2) Diorama

Model-model tersebut diberi setting yang cukup menunjang bagi gambaran yang lebih realistis kejadiannya, sehingga siswa mendapatkan suasana impresif dan keseluruhan lingkungan serta

kejadiannya. Hal tersebut memberikan lebih banyak daya imajinatif dari siswa, tetapi sebagai imbalannya siswa mendapatkan gambaran yang lebih hidup dari peristiwanya.

### 3) Bagan Waktu

Fungsi utama dari media ini adalah memberikan kerangka kronologis dimana peristiwa dan unsur-unsur perkembangannya bisa ditunjukkan lebih jelas. Hal ini diperlukan apabila kita menekankan penggunaan strategi tematis, yang mana melalui bagan waktu ini kita bisa menghindarkan siswa dari kehilangan “rasa waktu” (*time sense*) atau unsur kronologis dari peristiwa sejarah.

### 4) Peta

Peta sebagai media pengajaran bukanlah sekedar alat bantu mengajar, tapi merupakan bagian integral dari bahan pengajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa suatu peristiwa sejarah disamping punya unsur waktu juga mempunyai unsur tempat atau unsur ruang yang tidak bisa diabaikan.

### 5) Media Modern dalam Pengajaran Sejarah

Media modern yang dapat digunakan dalam pengajaran sejarah adalah *overhead projectors (OHP)*, *slide projector*, *movie camera/projector*, *tape/cassette recorder*, *video recorder*, media pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi, media pembelajaran berbasis internet dan lain-lain. Hal yang perlu kita pegang sebelum menggunakan alat-alat bantu mengajar modern adalah mengingat



bahwa fungsinya tetap sebagai alat bantu, sehingga tetap yang utama adalah cara-cara guru dalam mengembangkan strategi serta metode mengajarnya yang didasarkan pada prinsip-prinsip pokok dari interaksi guru- siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pengajaran modern adalah organisasi atau manajemen penyimpanan serta pengoprasian alat-alat tersebut.

#### 6) Ruang Sejarah (*history room*)

Ruang sejarah adalah suatu ruangan khusus yang merupakan tempat peragaan dan pementasan pelajaran sejarah. Ruang sejarah tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperagakan benda-benda sejarah seperti halnya suatu museum, tapi juga sebagai tempat pementasan pelajaran sejarah, sebab ruang sejarah tersebut dapat membuat siswa lebih menghayati sejarah secara lebih mendalam. Ruang sejarah pada dasarnya adalah suatu ruangan untuk mewujudkan panggung dari sejarah secara mikro dan untuk mengambil makna abadi dari pelajaran yang diberikan oleh sejarah untuk masa kini dan untuk waktu yang akan datang. Ruang sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### a) Isi Statik

Isi statik meliputi benda-benda pajangan yang seperti halnya kita saksikan di suatu museum sejarah yang merupakan peragaan dari benda-benda peninggalan sejarah. Misalnya: dokumen-dokumen, alat perang kuno, macam-macam mata uang kuno, patung-patung

dan lain-lain model yang mungkin dibuat oleh murid sendiri di bawah bimbingan guru.

b) Isi Dinamik

Isi dinamik meliputi benda-benda yang tidak hanya dilihat tapi juga bisa didengar melalui gerakan yang ditimbulkan atau dimanifestasikan oleh benda-benda tersebut, antara lain meliputi gerak tubuh atau suara dari orang-orang yang menggambarkan peristiwa masa lalu itu atau hanya melalui gerak reflektif dari benda-benda tersebut (Widja, 1989:61).

## 6. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2009:17) secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, seperti misalnya : (1) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, (2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, (3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed photography*, (4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, (5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan (6) konsep

yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.

- c Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berfungsi untuk :
- (1) Menimbulkan kegairahan belajar, (2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, (3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d Dengan sifat unik tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan, menurut Daryanto (2010:148) media pembelajaran, secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan sebagai berikut :

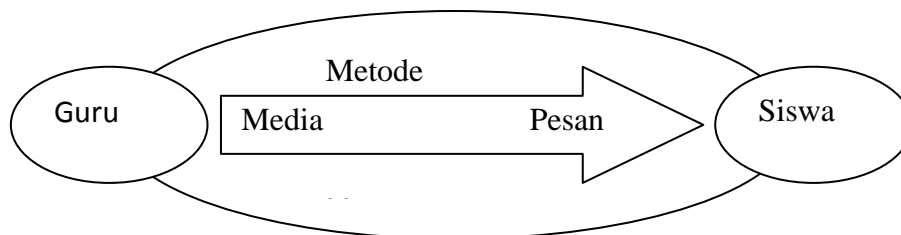
- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sanjaya (2006:168) secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti berikut : (a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam Rahim dari mulai sel telur dibuahi menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Demikian juga dalam pelajaran IPS, guru dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan lain sebagainya. (b) Memanipulasi keadaan, peristiwa,

atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru, dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. (c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. (d) Media memiliki nilai praktis sebagai berikut: (1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, (2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas, (3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan, 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik, 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa, 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal baru yang konkret sampai yang abstrak.



Gambar 1. Hubungan antara guru, media dan siswa

(Daryanto, 2010:8)

## 7. Pemilihan Media Pembelajaran

Azhar (2010:33) menyebutkan pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
- b) Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap katagori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan memerlukan tehnik dan media penyajian yang berbeda pula.
- c) Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.

- d) Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya

Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula :

- a) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan /atau audio)
- b) Kemampuan mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik)
- c) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
- d) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama) misalnya untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan
- e) Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam dengan menggunakan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan mereka secara perorangan.

Dalam pemilihan media yang akan digunakan, seorang guru akan mengalami suatu perasaan yang menurut oleh Festinger (1957:4) perasaan yang tidak seimbang sebagai disonan kognitif; hal yang merupakan perasaan yang dimiliki orang ketika mereka menemukan diri mereka sendiri melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain

yang mereka pegang. Guru tersebut akan melakukan sesuatu yang dia ketahui baik, tapi tidak dilakukan, lawan dari disonan adalah konsonan yaitu perasaan yang menganggap itu baik dan dilakukan. Ini semua dalam konteks pemilihan media dalam pembelajaran sejarah dikelas.

## 8. Pembelajaran

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdikna pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:5).

Pembelajaran adalah adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini, 2011: 10).

Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis,



menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah. Secara khusus, pembelajaran memiliki pengertian sebagai berikut :

Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*response*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Sedangkan pandangan kognitif, pembelajaran adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati dan lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar.

Menurut pandangan konstruktivistik, pembelajaran adalah membentuk makna dengan menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Dari pandangan humanistik, pembelajaran adalah proses yang bermuara pada manusia, dimana sangat menekankan pada isi dan proses belajar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi) dapat tercapai. Dan pandangan sibernetik, pembelajaran adalah pengolahan informasi dimana lebih menekankan pada sistem informasi yang diproses karena informasi akan menentukan proses (Uno, 2008:17).

Dalam pembelajaran, pendidik harus benar-benar mampu menarik perhatian peserta didik agar mampu mencurahkan seluruh energinya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan (Rifa'i, 2011: 191). Pembelajaran yaitu

suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang ia pelajari (Darsono, 2000: 24).

Menurut Sanjaya (2006:50) berpendapat bahwa terdapat beberapa komponen pembelajaran.

#### 1) Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat, dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.

#### 2) Tujuan

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

### 3) Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

### 4) Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

### 5) Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

## 9. Pembelajaran sejarah

Menurut Widja (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari

tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memberikan peluang kepada guru sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai situasi daerah setempat. Kajian tentang sejarah dunia yang jauh dari lokalitas para siswa, serta sejarah nasional yang tidak mengakomodasi karakteristik daerah setempat dapat dikembangkan secara kontekstual sesuai dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik setempat. Dengan demikian, dalam mengembangkan materi pembelajaran sejarah sesuai KTSP diperlukan perubahan orientasi dari pembelajaran yang berfokus pada sejarah dunia atau sejarah nasional kepada sejarah lokal yang relevan dengan persoalan daerah setempat, serta perubahan dari sejarah menampilkan peranan tokoh besar kepada sejarah yang menampilkan peranan orang-orang biasa-termasuk para siswa dengan persoalan sosialnya-sebagai pelaku sejarah pada jamannya (Supriatna, 2007:2)

Dalam kurikulum 2013, pelajaran sejarah dimasukkan dalam pengelompokan mata pelajaran wajib dan sekaligus peminatan. Sejarah sebagai mata pelajaran wajib kini berlabel Sejarah Indonesia. Sedangkan

untuk peminatan, sejarah dimasukan dalam peminatan sosial dimana berada dalam satu rumpun dengan ekonomi, sosiologi dan antropologi, serta geografi yang juga berada dalam peminatan sosial.

Dalam kedudukannya sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, mata pelajaran sejarah ditunjuk untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bangsa beserta keseluruhan identitas, tetapi juga untuk menjadi alat dalam mengkaji kehidupan masa kini. Dengan kedudukan sebagai *social studies*, tujuan agar apa yang dipelajari tersebut berguna dalam kehidupan masa kini tetap menonjol. Artinya dengan demikian kurikulum sejajar untuk memberikan alat dan kemampuan yang dapat digunakan peserta didik bagi kehidupannya sehari-hari (Hasan, 2005:2).

#### **10. Guru sejarah**

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Seperti yang telah didiskusikan sebelumnya, konsep awal sejarah adalah kemanusiaan itu sendiri. Guru sejarah bertanggung jawab menginterpretasikan konsep tersebut kepada siswa-siswanya. Hal inilah yang kemudian menjelaskan mengapa guru sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah (Kocchar, 2008:393).

Guru sejarah harus lengkap dari segi akademis. Meskipun ia hanya mengajar kelas-kelas dasar, guru sejarah harus sekurang-kurangnya bergelar sarjana dengan spesialisasi dalam periode tertentu dalam sejarah. Ia harus memiliki latar belakang pengetahuan yang bagus mengenai tren masa kini dalam sejarah hubungan internasional. Setiap guru sejarah harus memperluas pengetahuan historisnya dengan menguasai beberapa pengetahuan dasar dari ilmu-ilmu yang terkait seperti bahasa modern, sejarah filsafat, sejarah sastra, dan geografi, sebab pengetahuan seperti ini akan memperkuat pembelajaran sejarah. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik (Kocchar, 2008:394).

Dalam pembelajaran sejarah, Wiriaatmadja dalam Aman (2011:95) menyatakan bahwa variabel guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah. Guru sejarah yang tidak memiliki kinerja baik seperti tidak mampu mengaktifkan siswanya menyebabkan pembelajaran sejarah kurang berhasil untuk penghayatan nilai-nilai secara mendalam.

Kinerja guru adalah faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa jika guru memiliki kinerja yang baik, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Konsekuensinya adalah ketika kualitas pembelajaran

meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Guru yang memiliki kinerja yang baik, akan mampu menyampaikan pelajaran yang baik dan bermakna, mampu memotivasi peserta didik, terampil dalam memanfaatkan media, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam proses pembelajaran dan merasa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Aman, 2011 : 96).

Guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan dan pengoperasian alat-alat bantu mekanis jenis yang baru seperti epidiaskop, proyektor filmstrip, dan proyektor film. Ia kemudian dapat menindaklanjuti pekerjaannya sehingga proyeksi film dan filmstrip dapat menciptakan keinginan untuk terus belajar dalam diri siswa. Guru sejarah juga harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai teknik evaluasi. Kemampuan untuk menguasai bentuk-bentuk tes objektif, tes dengan jawaban singkat, dan skala rating yang objektif dalam memberi nilai sangat penting bagi guru sejarah (Kocchar, 2008:395).

## **B. Kerangka Berpikir**

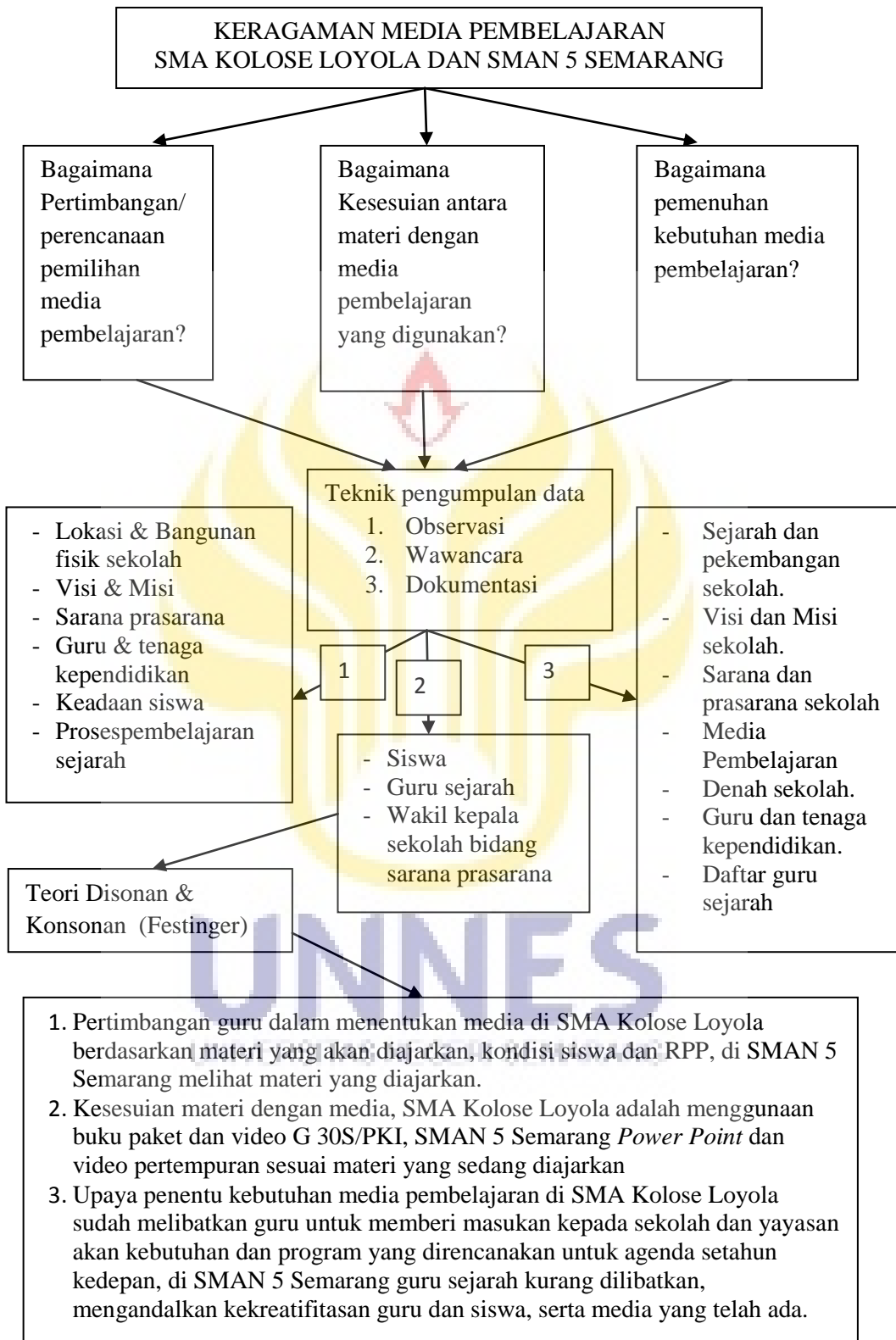
Menurut Uma dalam Sugiyono (2009:60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman

mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kegiatan belajar mengajar materi sejarah yang disampaikan oleh guru dikelas merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau dalam tatanan ide/gagasan, untuk itu diperlukan guru sejarah yang profesional dimana guru sejarah dituntut untuk menjabarkan konsep yang bersifat abstrak tersebut menjadi sesuatu yang lebih nyata atau konkrit. Dengan penggunaan media yang ada, akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih tertarik serta mudah memahami tentang materi yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran sejarah guru menyiapkan, memilih, membuat, dan menggunakan media, disesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini guru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena guru sebagai alat penyampaian pesan materi pelajaran kepada siswa.

Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan media dalam pembelajaran sejarah di SMA Kolose Loyola dan SMA Negeri 5 Semarang. Ada 3 pertanyaan yang dijawab melalui data yang dikumpulkan dengan tekni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian akan digunakan triangulasi agar hasil jawaban kredibel. Tujuannya adalah untuk mengetahui pertimbangan guru dalam memilih media, kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan, dan upaya penentu kebutuhan media pembelajaran disekolah.





**Gambar 2. Kerangka Berfikir**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis kualitatif dan pembahasan dari penelitian keragaman media yang digunakan guru sejarah dalam pembelajaran sejarah pada dua sekolah menengah di kota Semarang tahun ajaran 2015/2016 (studi kasus pada SMA Kolose Loyola Semarang dan SMA Negeri 5 Semarang) diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran, di SMA Kolose Loyola berdasarkan RPP, kondisi antusias siswa dan media yang ada. Sedangkan, di SMA Negeri 5 Semarang sendiri berdasarkan RPP yang sudah dibuat dengan rencana cadangan jika situasi dilapangan tidak mendukung.
2. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang digunakan, di SMA Kolose Loyola penggunaan buku paket terdapat materi yang diajarkan dan penggunaan video G30S/PKI saat materi G30S/PKI. Di SMA Negeri 5 Semarang sendiri kesesuaian materi dengan media yang digunakan pada materi usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, ditampilkanlah video-video pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dengan terlebih dahulu peserta didik diberi tugas untuk mempresentasikan berbagai pertempuran yang terjadi di Indonesia.

3. Upaya penentu kebutuhan media pembelajaran sejarah di SMA Kolose Loyola Semarang, guru terlibat besar dalam penentuan kebutuhan media pembelajaran, karena setiap akan mengawali tahun pelajaran baru, guru-guru di SMA Kolose Loyola diberi borang yang harus diisi dengan rencana dan kebutuhan apa yang diinginkan/akan dilakukan dalam setahun kedepan. Berbeda dengan SMA Negeri 5 Semarang, karena guru-guru sejarah tidak dilibatkan dalam pemenuhan kebutuhan media pembelajaran sejarah. Sehingga mereka hanya menggunakan media pembelajaran sejarah yang sudah disediakan sekolah dengan inovasi dan kreativitas guru serta siswa. Apalagi dengan adanya larangan penggunaan dana BOS dan PNBOS yang tak boleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan inventaris/media dalam pembelajaran sejarah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Setiap sekolah harus menyediakan fasilitas sarana prasarana media pembelajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
2. Guru-guru sejarah harus menggunakan media pembelajaran sejarah yang telah ada dengan intens.
3. Setiap guru sejarah harus diberi andil dalam pengajuan media pembelajaran yang belum tersedia dan dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung S., Leo dkk. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta :Ombak
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta :Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harlano Pradana, Riko. 2015. *Keragaman Media yang digunakan Oleh Guru Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah pada Dua SMA di Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Hardini, Isriani dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hasan, S.H. 2005. *Kurikulum Sejarah dan Pendidikan Sejarah Lokal*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kocchar. S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- 2008. *Pembelajaran Sejarah*, terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT bentang Pustaka.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Miles, Matthew B. dan A. M Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press 111.
- Mawarti, Diah Ayu. 2011. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah oleh Guru Sejarah di dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif di SMA Kabupaten Kudus tahun 2011*. Skripsi. Semarang : UNNES .
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dkk. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: CAPS
- Supriatna, Nana. 2007. *Pembelajaran Sejarah Dalam KTSP*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional. 2009. Yogyakarta: Diperbanyak oleh Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Yin, Robert. K. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terjemahan M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Raja Grafindo Persada